

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PADA PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: KAJIAN PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM PENGEMBANGAN PUPUK KOMPOS

Ferra Fitriawati, Hepy Tri Winarti, Saraka

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman

Email: ferrafitriawati12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan dan dampak dari pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan pupuk kompos binaan CSR PT Lamindo Inter Multikon. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian adalah kepala CSR, Instruktur dan kelompok tani. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah Proses pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan pupuk kompos meliputi Tahap penyadaran yang dilaksanakan dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat sadar akan kebutuhan dalam peningkatan kapasitas. Selanjutnya pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat dalam meningkatkan pemahaman awal kepada masyarakat awal. Tahap transformasi pengetahuan dengan menjalin kesepakatan yang sesuai dengan kondisi dari masyarakatnya. Selanjutnya proses pelatihan dalam rangka melaksanakan peningkatan kapasitas masyarakat sasaran. Hasil pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan pupuk kompos dapat terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan bagi kelompok tani berupa wawasan terkait pupuk kompos peningkatan keterampilan berupa bertambahnya skill keterampilan pembuatan pupuk bagi kelompok tani dan mampu menghasilkan pupuk kompos dan dapat dijual sehingga mendapatkan peningkatan pendapatan untuk kesejahteraan ekonomi.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Corporate Social Responsibility, Kelompok Tani, Pelatihan, Pendidikan Nonformal*

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation process and impact of empowering farmer groups through the manufacture of compost assisted by PT Lamindo Inter Multikon's CSR. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out by observation methods, interviews, and documentation studies with the research subjects being the head of CSR, instructors and farmer groups. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data uses source triangulation techniques and techniques. The results of the research in this study are the process of implementing the empowerment of farmer groups through making compost, including the awareness stage which is carried out by identifying the needs of the community so that the community is aware of the needs in capacity building. Furthermore, the implementation of socialization to the community in increasing the initial understanding of the initial community. The stage of knowledge transformation by establishing agreements that are in accordance with the conditions of its society. Furthermore, the training process in order to carry out capacity building for the target community. The results of empowering farmer groups through compost making can be seen from the increase in knowledge for farmer groups in the form of insights related to compost fertilizer, increasing skills in the form of increasing fertilizer making skills for farmer groups and being able to produce compost and can be sold so as to get an income rating for economic welfare.

Keywords: *Community Empowerment, Corporate Social Responsibility, Farmer Groups, Training, Non-formal Education*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang penting bagi kesejahteraan masyarakat termasuk di Indonesia. Pertanian menjadi sektor yang memiliki peran dalam menjaga kecukupan pangan. Salah satunya adalah pertanian sayuran yang memberikan sumbangsih pada kebutuhan sayur bagi masyarakat. Salah satu penghasil sayuran ada

pada daerah Bunyu yang dikelola oleh Petani Bunyu. Pada pengembangan pertanian sendiri, banyak kendala diantaranya berkaitan dengan kebutuhan pupuk untuk pertanian. Pupuk menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas sayuran yang diproduksi. Petani mengalami kesulitan untuk membuat pupuk yang baik karna kurangnya pengetahuan untuk membuat pupuk untuk tanaman. Petani Pulau

Bunyu pernah mencoba untuk mendatangkan pupuk dari luar daerah hanya saja hal inilah yang menjadi permasalahan baru untuk petani karena harga transport yang cukup mahal dan petani akan mengalami kerugian jika tetap di lanjutkan.

Kurangnya kapasitas petani dalam memproduksi pupuk menjadi salah satu penyebab kurangnya pupuk yang bisa diproduksi sendiri. Kurangnya kapasitas masyarakat akan berdampak pada permasalahan baru yang terjadi terutama permasalahan sosial seperti kemiskinan (Fitri, 2020; Maulidah, 2020). Permasalahan pupuk ini sebenarnya dapat diatasi dengan jalan pemberdayaan petani melalui pengembangan kapasitas petani dalam membuat pupuk sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu menghadapi permasalahannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat menjadi jalan dalam meningkatkan kualitas masyarakat sehingga masyarakat memiliki daya saing (Lukman, 2021b). Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Proses ini dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sebagai upaya untuk mengubah kepribadian masyarakat kearah yang lebih baik (Triwinarti, 2020). Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di masyarakat (Goma et al., 2021; Mustangin, 2020; Saptadi, 2020; Widiastri, 2020). Masyarakat yang terdidik akan mampu memenuhi kebutuhannya termasuk yang berkaitan dengan kebutuhan keahlian tertentu (Monika, 2020). Sehingga Pendidikan merupakan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat sasaran (Baniah et al., 2021; Hartanti, 2020). Pendidikan bagi masyarakat dewasa dilaksanakan melalui proses pendidikan nonformal (Saraka, 2020). Hal inilah yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam pembangunan termasuk pembangunan dalam sektor

pendidikan (Mustangin, 2018a, 2018b; Suryaningsi & Sari, 2021). Masyarakat terdidik akan menjadikan masyarakat memiliki kesadaran untuk berubah serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan global (Dewi, 2020; Octavia, 2020; Safitri, 2020). Pendidikan nonformal sama halnya dengan proses pemberdayaan masyarakat (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Pendidikan nonformal dilaksanakan bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan karena kondisi tertentu (Pakaya, 2020; Weni, 2020). Pemberdayaan dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan nonformal di masyarakat sehingga masyarakat memiliki kapasitas untuk berdaya.

Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta. Salah satu pelaksana program pemberdayaan masyarakat yaitu melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Wujud dari program CSR dalam rangka memperbaiki kondisi masyarakat adalah dengan menjalankan program pemberdayaan masyarakat (Raharjo et al., 2019). Melalui program CSR ini, perusahaan mencoba untuk menyelesaikan persoalan pada masyarakat (Anasrul et al., 2018). Program CSR dijalankan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan keberdayaan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengatasi permasalahan yang ada.

CSR PT Lamindo Bergerak membentuk program dengan tujuan menyelesaikan masalah petani-petani melalui pengembangan masyarakat dengan memebrikan pendidikan dalam pembuatan pupuk kepada Petani Bunyu. Selain itu CSR PT Lamindo Inter Multikon ini di buat agar kelompok tani yang sebelumnya pasif selama bertahun tahun kini telah aktif kembali selain itu juga mampu mengatasi persaingan petani dalam daerah dengan luar daerah, dan kini kelompok Tani Mitra Mandala telah berhasil mengembangkan dengan baik atau dapat di katakan telah berdaya berkat adanya program CSR PT Lamindo Inter Multikon .

Kelompok Tani Mitra Mandala kini telah berhasil menjual pupuk tani ke para petani daerah bahkan keluar daerah sehingga mampu memperbaiki perekonomian kelompok tani sebelumnya dan harapan untuk aktifnya kelompok tani pun berjalan dengan baik, bahkan saat ini banyak merekrut anggota baru untuk membantu memproduksi pupuk kompos, selain itu kelompok tani yang telah berhasil atau berdaya ini kini mulai membuka rumah sampah organik yang di dapat dari rumah warga yang akan di gunakan untuk pupuk komposnya. sehingga penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan dan dampak pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan pupuk kompos binaan CSR PT Lamindo Inter Multikon.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif di pilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan dan dampak pemberdayaan kelompok dani melalui pembuatan pupuk kompos binaan CSR PT Lamindo Inter Multikon. Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu penelitian ini akan mendeskripsikan temuan penelitian terkait dengan proses pemberdayaan pada kelompok tani melalui pembuatan pupuk kompos binaan CSR PT Lamindo Inter Multikon.

Penelitian ini di laksanakan dengan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, Oservasi, dan studi dokumentasi. Secara lebih jelas teknik pengumpulan data dilaksanakan dilapangan adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

dalam penelitian ini wawancara dilakukan guna memperoleh data dan informasi dari narasumber yang terdiri dari kepala CSR PT lamindo Inter Multikon, instruktur pelatihan dan kelompok tani yang masuk

dalam pemberdayaan kelompok tani melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos di PT Lamindo Inter multukon, yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian , wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada pedoman wawancara, yang difokuskan pada penelitian tentang pemberdayaan kelompok tani melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos & organik cair oleh CSR PT Lamindo Inter Multikon.

2) Observasi

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu untuk melakukan observasi peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan , pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah bertindak secara langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dengan mengamati pemberdayaan kelompok tani melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos oleh CSR PT Lamindo Inter Multikon

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berbentuk catatan yang didapatkan selama observasi dan berbentuk gambar yang terdapat di PT Lamindo Inter Multikon, serta hasil pengamatan terhadap pemberdayaan kelompok tani melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos.

Analisis data merupakan usaha yang dilakukan agar mendapatkan data dan analisis data yang di peroleh dengan melakukan beberapa tahap seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010).

1) Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi serta pencatatan semua apa yang telah diperoleh saat di lapangan.

2) Reduksi Data

dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data memerlukan kecerdasan dan

keluasan dalam wawasan menyatukan data dalam melakukan reduksi data sehingga dapat mendiskusikannya kepada siapapun yang dipandang lebih mengetahui atau ahli.

3) Penyajian Data

dalam tahapan ini peneliti menyajikan data-data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori serta dalam menyajikan data dapat berbentuk teks dan bersifat naratif yang berhubungan pemberdayaan kelompok tani melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos & organik cair.

4) Menarik Kesimpulan

dalam penelitian ini data yang didapat di awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam melakukan pencarian data. Jika data-data yang didapat dan ditemukan bukti-bukti yang kuat dapat diverifikasi kembali dengan cara melihat reduksi data dan penyajian data yang telah didapat agar jika menarik kesimpulan tidak ada penyimpangan dari permasalahan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber yaitu peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber yang dimana sumber data yang diperoleh dari orang yang berbeda-beda dan di tentukan oleh peneliti sumber data tersebut adalah kepala balai latihan kerja, instruktur pelatihan dan, peserta pelatihan. Teknik triangulasi pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber data yang samapada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yang dimana cara pengumpulan data tersebut berbeda tapi sumber data sama, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik

pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang sumber datanya sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Penayadaran Awal Proses Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan penayadaran merupakan tahapan penting dalam rangka memberikan pemahaman awal kepada masyarakat sehingga masyarakat sadar untuk terlibat dalam pelaksanaan program. Tahapan penayadaran ini juga dilaksanakan untuk menarik minat masyarakat untuk terlibat di dalam program pemberdayaan masyarakat (Lukman, 2021b). Tahapan penayadaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran untuk berubah kearah yang lebih baik melalui peningkatan kapasitas masyarakat (Amaliah, 2020; Pratama et al., 2021; Rofik et al., 2020; Suryana, 2019). Dalam tahap ini CSR PT Lamindo Inter Multikon, telah melaksanakan upaya sebagai berikut:

1) Identifikasi Kebutuhan Belajar

Proses awal pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Proses identifikasi kebutuhan masyarakat ini dilaksanakan sebagai dasar dalam penentuan program apa yang sesuai dengan program pemberdayaan masyarakat (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Program pemberdayaan masyarakat bagi petani bunyu ini berawal dari keluh kesah kelompok tani atau para petani yang mengalami penurunan pendapatan dan kalah saing dengan pentani luar daerah karena memiliki kualitas sayur yang lebih baik. Kelompok tani pulau Bunyu dapat bersaing jika mereka mendapatkan inovasi yang baru dan fasilitas. Sehingga team CSR mencoba melakukan diskusi mengenai kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat. Kebutuhan ini berkaitan dengan jenis skill keterampilan yang dibutuhkan, lalu team CSR mulai mencoba untuk mulai menentukan program yang cocok untuk para kelompok tani Pulau

bunyu. Sehingga ditemui kebutuhan yaitu kurangnya keterampilan bagi masyarakat dalam memproduksi pupuk sedangkan pupuk ini sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan produktivitas pertanian. Pada proses diskusi ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran, sehingga dalam proses diskusi ini penyelenggara program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan memberikan bujukan atau rayuan kepada masyarakat sehingga masyarakat sadar untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Lukman, 2021b).

Pemberdayaan kelompok tani yang di adakan oleh CSR PT Lamindo Inter Multikon telah sesuai dengan permasalahan para petani dan telah sesuai dengan apa yang di butuhkan para petani. Hal ini berdasarkan hasil diskusi antara pengelola program dengan petani. Proses ini menjadikan masyarakat sadar akan permasalahan dan kebutuhan yang dihadapinya sehingga masyarakat mengetahui apa kapasitas yang perlu ditingkatkan.

2) Proses Sosialisasi Program Pemberdayaan Masyarakat

CSR PT Lamindo Inter Multikon melakukan sosialisasi pengenalan program pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan pupuk kompos dan mengontak langsung ketua kelompok tani agar bergabung pada program yang akan di selenggarakan. Selain itu, CSR PT Lamindo Inter Multikon mampu memotivasi kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan dalam bertani dan membangkitkan kesadaran, serta membantu menyelesaikan atau memberi jalan keluar yang petani hadapi. Sosialisasi merupakan proses dalam meningkatkan pemahaman kepada masyarakat sasaran (Ashari et al., 2018; D. Wahyuni, 2019). Sehingga proses sosialisasi ini bagian dari penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya peningkatan kapasitasnya

(Putra & Ismaniar, 2020). Proses sosialisasi dilaksanakan oleh CSR PT Lamindo Inter Multikon secara langsung kepada masyarakat sasaran. Proses sosialisasi dengan langsung akan menjadikan proses sosialisasi lebih efektif (Arnady & Prasetyo, 2016). Proses sosialiasi dilaksanakan sebagai upaya dengan menyadarkan masyarakat sehingga masyarakat memiliki kemauan untuk berubah.

Tahap Transformasi Pengetahuan

Tahapan tranformasi pengetahuan dalam hal ini berkaitan dengan proses pendidikan nonformal. Proses ini dilaksanakan dengan melaksanakan proses pembelajaran untuk peningkatan kapasitas masyarakat. Proses pembelajaran sendiri merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Lukman, 2021a; S. Wahyuni, 2021). Adapun tahapan proses transformasi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Kesepakatan Jadwal Pelaksanaan

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh CSR PT Lamindo dilaksanakan dengan proses pendidikan nonformal yaitu dengan melaksanakan proses pelatihan pembuatan pupuk kompos kepada masyarakat. Pelatihan merupakan proses dalam rangka meningkatkan keahlian khusus pada masyarakat sasaran. Melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan diri (Dewi, 2020; Riyadi, 2020). Proses ini berkaitan dengan proses pembelajaran kepada masyarakat.

Proses pembelajaran dimasyarakat dilaksanakan dengan membuat kelas sehingga diperlukan jadwal khusus dalam pelaksanaan program. Penyelenggara program CSR menjalin kesepakatan dengan masyarakat dalam menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran. Dari kesepakatan ini ditentukan selama 3 hari untuk melakukan pelatihan. Sehingga

proses pembelajaran ini sesuai dengan kondisi dari masyarakat sasaran. Proses pembelajaran pendidikan nonformal, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran (Mustangin, Akbar, et al., 2021). Proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pendidikan nonformal yaitu sesuai dengan kondisi di masyarakat

2) Proses pelaksanaan proses pelatihan

Model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelatihan pada pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan pupuk kompos binaan CSR PT Lamindo Inter Multikon dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode penyampaian teori yang dilakukan dengan memberikan wawasan pembuatan pupuk kompos yaitu pengenalan alat, bahan, pemilahan sampah dan cara membuat pupuk. Metode praktik yaitu mulai membuat pupuk, mulai dari memilah, mencacah, mencampur dan pembusukan menjadi pupuk dengan lebih banyak pada penekanan praktek. Proses pelatihan dilaksanakan dengan lebih mengedepankan praktik daripada teori karena lebih penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Baniah et al., 2021). Proses pembelajaran praktek pada pelatihan pembuatan kompos masyarakat diberikan kesempatan dalam melaksanakan sendiri membuat pupuk kompos. Pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung kepada masyarakat sasaran akan lebih banyak memiliki pengalaman belajar. Proses pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode ceramah dan praktek dengan porsi yang lebih banyak pada praktek sehingga masyarakat memiliki lebih banyak pengalaman belajar.

Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pembuatan Pupuk Kompos Binaan CSR PT Lamindo Inter Multikon.

Dalam upaya pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan pupuk kompos binaan CSR PT Lamindo Inter Multikon, terdapat hasil pemberdayaan bagi peserta kursus, diantaranya yaitu dilihat dari Segi pengetahuan yaitu, peserta pemberdayaan mengetahui proses-proses yang benar membuat pupuk kompos yang berkualitas, mengetahui membedakan mana pupuk yang baik dan tidak, mengetahui manfaat penting dari pupuk kompos. Segi keterampilan yaitu, peserta pemberdayaan mampu berfikir kritis untuk kegiatan selanjutnya dari pemberdayaan ini, misalnya memproduksi dengan kemasan yang menarik, membuka lapangan kerja. Segi ekonomi, yaitu meningkatkan pendapatan para petani dan dapat mensejahterakan kelompok tani dengan menjual hasil pengembangan pupuk kompos sehingga mendapatkan tambahan pendapatan perbulan kelompok tani dari hasil memproduksi pupuk kompos. Proses pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Amaliah, 2020). Proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Proses pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan pupuk kompos binaan CSR PT Lamindo Inter Multikon melalui tahap penyadaran, dilakukan dengan Identifikasi kebutuhan belajar dilakukan dengan memperhatikan peluang, potensi kelompok tani dan mengajak diskusi kelompok tani setempat untuk ikut serta dalam menentukan jenis keterampilan yang dibutuhkan. selanjutnya mengadakan sosialisasi pengenalan program di PT Lamindo Inter Multikon dan sebaran informasi melalui media sosial. Tahap transformasi pengetahuan dengan menjalin kesepakatan waktu antara penyelenggara

program dengan masyarakat sasaran sehingga pelaksanaan program sesuai dengan proses pendidikan nonformal yaitu sesuai dengan kondisi di masyarakat. Proses pembelajaran dilakukan dengan penerapan metode teori, latihan dan praktik. Hasil dari pemberdayaan masyarakat yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta kursus berupa wawasan mengenai pembuatan pupuk kompos yang bertambah. Peningkatan keterampilan adanya perubahan keahlian masyarakat yaitu mampu membuat pupuk kompos sendiri, Peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil penjualan pupuk kompos yang dibuat oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.430>
- Anasrul, Amar, Y., & Wahda. (2018). Implementasi Program CSR dan Pengaruhnya Terhadap Citra Perusahaan (Studi Kasus Program CSR PT Vale Indonesia, Tbk Pada Proyek Penyediaan Air Bersih). *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.26487/hjabe.v1i4.124>
- Arnady, M. A., & Prasetyo, I. (2016). Evaluasi Program Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul, Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 60–74. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.6303>
- Ashari, M. L., Prastiwi, T., Annabila, A., Rahmadani, N., & Ariel Dwi Putra Kusumah. (2018). Sosialisasi Kebakaran Dan Penangannya Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surabaya Guna Meningkatkan Self-Readiness Terhadap Bencana Kebakaran. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 1(1), 21–24. <https://doi.org/10.35991/cakrawalamaritim.v1i1.428>
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.938>
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.429>
- Fitri, F. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v11i2.23205>
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.431>
- Lukman, A. I. (2021a). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.39439>
- Lukman, A. I. (2021b). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>

- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat "Kue Pastry" bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Papatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/256>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2018a). Kajian perencanaan pendidikan orang dewasa pada program kesetaraan paket C PKMB Jayagiri Lembang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 40–47. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.18556>
- Mustangin, M. (2018b). Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Di Rumah Baca Bandung. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.14464>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Papatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.257>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Literasi Kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1–28. <https://doi.org/10.22146/jsds.1915>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Raharjo, S. T., Humaedi, S., Wibhawa, B., & Apsari, N. C. (2019). Memetakan Tokoh Masyarakat Untuk Kegiatan CSR Partisipatif. *Share : Social Work Journal*, 9(1), 37–48. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.20576>
- Riyadi. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i1.254>
- Rofik, A. 'Ainun, Murdiyanto, E., & Retnowati, D. (2020). Community Empowerment Process Through Peduli Lingkungan Program In Singosaren, Wukirsari Village, Imogiri Subdistrict, Bantul. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 21(2), 150–162.
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie

- Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49.
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.258>
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34.
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94.
<https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Suryana, S. (2019). Model Pemberdayaan Pendidikan Non Formal (PNF) dalam Kebijakan Pendidikan. *Edukasi*, 13(2), 1–12.
<https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i2.960>
- Suryaningsi, S., & Sari, V. P. (2021). The Implementation of Pancasila Values in the Counseling Phase for Narripants in Narcotics Institutions Class III Samarinda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 19.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.19-28.2021>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23.
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91–106.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.13>
- 86
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23.
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.255>